

## Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Kebutuhan Vitamin A

Fakhria Syafidawati, Noerfitri

Program Studi S1 Gizi, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia

Email: noerfitri@stikesmitrakeluarga.ac.id

Received: January 6, 2024, Accepted: May 26, 2024, Published: May 27, 2024

---

### Abstrak

Cakupan kapsul vitamin A yang diterima anak 6-59 bulan dalam 12 bulan terakhir di tingkat provinsi pada tahun 2018 terdapat 17,6% anak di Indonesia tidak pernah mendapatkan kapsul vitamin A. Penelitian mengenai kebutuhan vitamin A pada anak usia sekolah penting dilakukan karena ada kekhawatiran bahwa rendahnya cakupan kapsul vitamin A pada usia balita dapat berdampak negatif pada kebutuhan vitamin A pada anak usia sekolah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *experiment* dengan rancangan desain penelitian yaitu *pre-experimental with one group pretest and posttest design* dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Kemudian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar mengenai kebutuhan vitamin A. Dalam analisis statistik, dilakukan uji *Wilcoxon* untuk mengevaluasi pengetahuan dengan *p-value* sebesar 0,00005, dan uji *paired T-test* *Dependen* digunakan untuk menguji sikap dengan *p-value* sebesar 0,072. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anak usia sekolah tentang kebutuhan vitamin A meningkat secara signifikan setelah mereka mendapatkan edukasi gizi melalui video animasi, tetapi tidak ada peningkatan yang signifikan pada sikap mereka terkait kebutuhan vitamin A.

**Kata kunci:** Edukasi gizi, pengetahuan, sikap.

### Abstract

Coverage of vitamin A capsules received by children aged 6-59 months in the last 12 months at the provincial level in 2018, 17.6% of children in Indonesia never received vitamin A capsules. Research regarding the need for vitamin A in school-aged children is important because there are concerns that low coverage of vitamin A capsules in toddlers can have a negative impact on the need for vitamin A in school-aged children. The method used in this research is an experimental with a research design, namely *pre-experimental with one group pretest and posttest design* with a total of 30 students as respondents. Then, this research aims to determine the effect of nutrition education through animated video media on the knowledge and attitudes of elementary school students regarding the need for vitamin A. In statistical analysis, the *Wilcoxon* test was carried out to evaluate knowledge with a *p-value* of 0.00005, and the *paired T-test*. The *Dependent test* is used to test attitudes with a *p-value* of 0.072. It can be concluded that school-age children's knowledge about the need for vitamin A increased significantly after they received nutrition education through animated videos, but there was no significant increase in their attitudes regarding the need for vitamin A.

**Keywords:** Attitude, knowledge, nutrition education.

## **Pendahuluan**

Anak usia sekolah sering melakukan aktivitas fisik dan mental. Asupan gizi yang seimbang dan adekuat dapat membantu meningkatkan kesehatan tubuh anak dan menunjang perkembangan anak. Sistem pertahanan tubuh mereka semakin kuat dan meminimalisir risiko terkena penyakit. Kebutuhan energi dan zat gizi bagi anak-anak yang sedang bersekolah sangatlah tinggi guna memenuhi proses pertumbuhan dan perkembangan mereka. Asupan nutrisi yang baik dan cukup akan membantu mereka dalam memenuhi tuntutan aktivitas sekolah dan memperkuat sistem imun (Kemenkes RI, 2017).

Menurut *World Health Organization* (2016), secara global terdapat 5,17 juta anak prasekolah mengalami rabun senja dan 190 juta memiliki serum retinol yang rendah. Prevalensi kekurangan vitamin A di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara tergolong tinggi yaitu sebesar 47% dan 45%. Hal ini berdampak langsung pada kematian anak. Diperkirakan 94.500 diare dan 11200 kematian terkait campak per tahun disebabkan oleh kekurangan vitamin A dengan sebagian besar kematian ini terjadi di negara-negara sub-Sahara dan Asia Selatan (*World Health Organization*, 2016). Kemenkes RI (2017) mengatakan kekurangan vitamin A memiliki dampak negatif pada prestasi belajar dan pertumbuhan fisik anak sekolah dasar. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan masalah pada penglihatan, mengurangi daya ingat dan konsentrasi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) mengatakan pada tahun 2018, ditemukan bahwa 17,6% anak usia 6-59 bulan di Indonesia tidak pernah menerima kapsul vitamin A. Selain pada kelompok usia balita dan anak-anak, kasus KVA juga dapat ditemui pada kelompok usia lainnya dengan data yang terbatas. Kondisi KVA di Indonesia pada semua kelompok usia diuraikan oleh Jati, dkk. (2012) yaitu pada kelompok anak-anak sebesar 57 persen, diikuti oleh dewasa muda sebesar 29 persen, dan dewasa sebesar 16 persen (Maryuningsih et al., 2021). Dalam *The Lancet Series, Maternal and Child Nutrition* (2013) atau berdasarkan Kemenkes RI (2016) disarankan agar tingkat cakupan pemberian suplementasi vitamin A mencapai lebih dari 90% agar program tersebut dapat berjalan dengan optimal dan efektif. Berdasarkan hal tersebut implementasi program suplementasi vitamin A di tingkat kabupaten dan kota masih belum mencapai tingkat optimal dalam hal pengelolaan dan pemberdayaan.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap mengenai kebutuhan vitamin A pada siswa SDN Margahayu 01 Kota Bekasi. Penelitian mengenai kebutuhan vitamin A pada anak usia sekolah penting dilakukan karena ada kekhawatiran bahwa rendahnya cakupan kapsul vitamin A pada usia balita dapat berdampak negatif pada kebutuhan vitamin A pada anak usia sekolah. Program pemberian kapsul vitamin A pada usia balita memiliki cakupan yang rendah, maka terdapat risiko bahwa anak-anak pada kelompok usia ini tidak akan mendapatkan jumlah vitamin A yang cukup selama masa perkembangan mereka, bahkan saat mereka

memasuki usia sekolah. Melalui penelitian mengenai kebutuhan vitamin A pada anak usia sekolah, studi ini dapat memberikan landasan ilmiah untuk menginformasikan program-program kesehatan dan tindakan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan anak usia sekolah.

### Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *experiment* dengan rancangan desain penelitian yaitu *pre-experimental with one group pretest and posttest design* untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap mengenai kebutuhan vitamin A. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Margahayu 01 Kota Bekasi sebanyak 30 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, sehingga semua populasi pada penelitian ini dijadikan sampel penelitian.

Untuk menganalisis pengaruh edukasi gizi yang diberikan terhadap pengetahuan siswa, skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal. Adapun untuk menganalisis pengaruh edukasi gizi terhadap sikap siswa, skor sikap sebelum dan sesudah edukasi dianalisis menggunakan uji *paired T-test Dependen* karena data berdistribusi normal.

### Hasil

Penelitian ini melibatkan siswa kelas V SDN Margahayu 01 Kota Bekasi sebagai responden, dengan persyaratan jumlah sampel minimal sebanyak 16 sampel. Dalam penelitian ini, sebanyak 30 siswa mengikuti edukasi gizi. Data karakteristik responden disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian (n=30)**

Karakteristik	n	Persentase (%)
Usia (tahun)		
– 10	1	3,3
– 11	26	86,7
– 12	3	10,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
Jenis Kelamin		
– Laki-laki	11	36,7
– Perempuan	19	63,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
Pendidikan Orang Tua		
– SD	4	13,3
– SMP	7	23,3
– SMA/SMK	14	46,7
– Perguruan Tinggi	5	16,7

<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
Pekerjaan Orang Tua		
– Wiraswasta	8	26,7
– Wirausaha	6	20,0
– Ojek	1	3,3
– Petani	2	6,7
– Ibu Rumah Tangga	13	43,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 1 dengan total 30 responden, sebagian besar responden memiliki usia 11 tahun, dengan jumlah sebanyak 26 orang (86,7%). Selain itu, mayoritas responden adalah perempuan, dengan jumlah sebanyak 19 orang (63,3%). Selanjutnya, sebagian besar orang tua siswa memiliki pendidikan jenjang SMA/SMK, yang terdiri dari 14 orang (46,7%). Sedangkan mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), dengan jumlah sebanyak 13 orang (43,3%).

**Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi di SDN Margahayu 01 Kota Bekasi (n=30)**

Variabel	Median	Interquartile Range	p-Value
<b>Pengetahuan</b>			
Sebelum Edukasi Gizi	44,44	55,55-22,22	0,00005
Sesudah Edukasi Gizi	66,66	77,77-55,55	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diamati bahwa median tingkat pengetahuan sebelum edukasi gizi adalah 44,44 dengan rentang antara kuartil sebesar 33,33 (berada di antara 22,22 dan 55,55). Sementara itu, median tingkat pengetahuan setelah edukasi gizi adalah 66,66 dengan rentang antara kuartil sebesar 22,22 (berada di antara 55,55 dan 77,77). Terlihat adanya peningkatan median pengetahuan sebesar 22,22 poin antara sebelum dan setelah edukasi gizi dilakukan. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa *p-value* adalah 0,00005. Dari hasil ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan responden setelah mendapatkan edukasi gizi melalui media video animasi.

**Tabel 3. Distribusi Tingkat Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi di SDN Margahayu 01 Kota Bekasi (n=30)**

Variabel	Mean	Simpangan Baku	Standard Error	p-Value
<b>Sikap</b>				
Sebelum Edukasi Gizi	38,70	3,31	0,60	0,072
Sesudah Edukasi Gizi	39,43	3,61	0,66	

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai rata-rata sikap sebelum edukasi gizi adalah 38,70 dengan standar deviasi 3,31. Sementara itu, nilai rata-rata sikap setelah dilakukan edukasi gizi adalah 39,43 dengan standar deviasi 3,61. Terdapat perbedaan rata-rata antara pengukuran pertama dan kedua sebesar 0,73. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa didapatkan *p-value* sebesar 0,072; yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara sikap responden sebelum dan setelah mendapatkan edukasi gizi melalui media video animasi.

## **Pembahasan**

### **Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Margahayu 01 Kota Bekasi didapat bahwa karakteristik responden dengan variabel usia, jenis kelamin, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua yang disajikan dalam Tabel 1. Sebagian besar responden dalam kategori usia anak sekolah memiliki usia 11 tahun, yang terdiri dari 26 orang (86,7%) dari total responden. Menurut *World Health Organization* dalam Kemenkes RI (2017) mengatakan bahwa golongan anak sekolah meliputi individu dengan rentang usia sekitar 7 hingga 15 tahun, meskipun umumnya di Indonesia anak-anak berusia antara 7 hingga 12 tahun. Mayoritas responden memiliki karakteristik jenis kelamin perempuan, dengan jumlah sebanyak 19 orang (63,3%). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Aditya Pradana et al. (2021) yang menyatakan bahwa mayoritas anak usia sekolah adalah perempuan dengan jumlah responden sebanyak 20 orang (66,6%).

Kemudian, mayoritas orang tua siswa memiliki pendidikan jenjang SMA/SMK, dengan jumlah sebanyak 14 orang (46,7%). Sejalan dengan hasil penelitian Utara (2021) mengatakan umumnya responden mempunyai tingkat pendidikan tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 70 responden (46,7%). Berdasarkan hasil karakteristik responden, mayoritas orang tua siswa memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), dengan jumlah sebanyak 13 orang (43,3%). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Utara (2021) yang menyatakan bahwa umumnya responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 78 responden (51,3%).

### **Edukasi Gizi melalui Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pemberian edukasi gizi melalui media video animasi tentang kebutuhan vitamin A pada anak usia sekolah, terjadi kenaikan rata-rata pengetahuan siswa sebesar 22,22 poin antara sebelum dan setelah edukasi. Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai *p-value* adalah 0,00005. Nilai *p-value* tersebut mencerminkan tingkat signifikansi dari perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan edukasi gizi. Dengan demikian, kesimpulannya adalah terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden setelah mengikuti edukasi gizi melalui media video animasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tama (2021) mengatakan sebelum mendapatkan edukasi, pengetahuan rata-rata hanya sebesar 43,38. Namun, setelah edukasi diberikan melalui media video, terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata pengetahuan mencapai 83,53. Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media video memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan di SMPN 10 Kota Bengkulu. Beberapa penelitian mengatakan bahwa pemberian video edukasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan baik dalam hal pemahaman penyakit maupun informasi kesehatan secara umum (Aisah et al., 2021; Musniati & Fitria, 2022; Rahayu et al., 2020; Rahayuwati et al., 2018). Berdasarkan hasil tinjauan terhadap 10 artikel, diketahui bahwa video animasi dianggap sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Hal ini disebabkan oleh keunggulan video animasi yang menarik, mudah dimengerti, dan memberikan informasi yang informatif.

Menurut Jatmika et al. (2019) selain sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, video merupakan kombinasi antara sinyal audio dan gambar gerak. Kelebihan video terletak pada kemampuannya dalam memvisualisasikan pesan melalui gerakan motorik, ekspresi wajah, dan menciptakan suasana lingkungan tertentu. Penggunaan video dalam pembelajaran memiliki potensi untuk efektif meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan memanfaatkan media visual yang menarik, siswa cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami materi yang diajarkan.

### **Edukasi Gizi melalui Media Video Animasi terhadap Peningkatan Sikap Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata sebesar 0,73 antara pengukuran pertama dan kedua. Dalam analisis statistik, nilai *p-value* sebesar  $0,072 > \alpha (0,05)$ , menunjukkan tidak adanya peningkatan yang signifikan antara sikap responden sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi melalui video animasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2023) mengatakan bahwa hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi memiliki persentase kategori sikap positif pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi gizi dengan media video animasi dan ceramah adalah sebesar 100% kemudian setelah diberikan edukasi dengan media video animasi dan ceramah persentase kategori sikap positif tetap pada nilai 100%, hal ini menunjukkan tidak terjadi peningkatan atau penurunan persentase sikap.

Kemudian, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Hidayah et al. (2022) mengatakan dalam penelitian ini, remaja mengalami peningkatan skor sikap rata-rata terhadap gizi seimbang setelah menerima edukasi melalui media video. Dalam analisis *paired test*, terungkap bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sikap sebelum dan setelah intervensi ( $p=0,001$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan edukasi melalui media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap yang mendukung gizi seimbang pada remaja putri. Media

animasi audio visual dapat memperjelas penyajian materi agar tidak terlalu verbalitis dan mengurangi kejenuhan.

Menurut Mrl et al. (2019) mengatakan pesan kesehatan atau informasi dapat disampaikan melalui media video. Pembuatan video bertujuan untuk menciptakan cerita yang menarik. Video dokumenter digunakan untuk merekam kejadian atau peristiwa dalam kehidupan, sedangkan presentasi video digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan media visual yang menarik seperti video memiliki manfaat yang signifikan. Video dapat membantu siswa terlibat secara aktif dan memahami materi dengan lebih mudah. Dengan menggunakan video, informasi dapat disajikan secara visual, audio, dan naratif, yang dapat memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengabsorpsi informasi. Dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai, pembelajaran melalui video dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan atau materi pembelajaran lainnya kepada siswa. Selain itu apabila dipalikasikan dengan teknik penyampaian materi secara diskusi dan ceramah akan menambah daya tahan ingatan seseorang. Media ini memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak indera yang digunakan untuk merekam informasi, semakin besar kemungkinan memahami maksud informasi yang di sampaikan (Dewi et al., 2023).

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti edukasi gizi melalui media video animasi dibandingkan sebelumnya. Adapun untuk sikap responden, tidak mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan setelah mengikuti edukasi gizi melalui media video animasi. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan intervensi edukasi gizi dengan metode yang lebih menarik agar siswa lebih terstimulus untuk meningkatkan konsumsi vitamin A sesuai kebutuhan. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat lebih fokus pada mencari metode edukasi yang lebih efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

### **Ucapan Terima kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN Margahayu 01 Kota Bekasi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, kepada adik-adik siswa-siswi yang telah berkenan berpartisipasi pada penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

Aditya Pradana, K., Peristiowati, Y., Dian Ellina, A., Widiyanto, A., & Tri Atmojo, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Animasi Lagu Anak-Anak Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Anak Usia Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa

- Gembol Ngawi. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i1.456>.
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>.
- Dewi, B., Dewi, Z., & Hariati, N. W. (2023). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi*, 5(1), 14–25.
- Hidayah, N. M., Mintarsih, S. N., & Ambarwati, R. (2022). Edukasi gizi seimbang dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. *Sport and Nutrition Journal*, 4(1), 1–6.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In *K-Media*.
- Kemendes. (2017). Gizi Dalam Daur Kehidupan. In *Bahan Ajar Gizi Edisi Tahun 2017* (2017th ed., p. 103).
- Kemendes RI. (2016). Panduan Manajemen Terintegrasi Suplementasi Vitamin A. In *Manajemen Terintegrasi Suplementasi Vitamin A*. Micronutrient Initiative.
- Maryuningsih, R. D., Nurtama, B., & Wulandari, N. (2021). Pemanfaatan Karotenoid Minyak Sawit Merah untuk Mendukung Penanggulangan Masalah Kekurangan Vitamin A di Indonesia. *Jurnal Pangan*, 30(1), 65–74. <https://doi.org/10.33964/jp.v30i1.473>.
- Mrl, A., Kes, M., Jaya, I. M. M., Kes, M., Mahendra, N. D., & Kep, S. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*.
- Musniati, N., & Fitria, F. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Puteri. *Journal of Health Research Science*, 2(02), 76–83. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v2i02.573>.
- Rahayu, K. D., Kartika, I., & Mahmudah, D. (2020). Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual SADARI terhadap Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja Puteri. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 99–108. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.24568>.
- Rahayuwati, L., Nurhidayah, I., Ibrahim, K., & Setyorini, D. (2018). Pendidikan dan Promosi Kesehatan tentang Pencegahan Penyakit Kanker melalui Pilihan Jajan pada Siswa - Siswi Sekolah Dasar serta mengenali Potensi Masyarakat dalam Peningkatan Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 196–203. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18632>.
- Riskesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Tama, eza puspita. (2021). *Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun 2021*.



WHO. (2016). *Quality and Regulatory Considerations for use of Vitamin A Supplements for Infants and Children Aged 6-59 Months* (Vol. 30328, Issue July).